



### Implementasi Pendekatan *Teaching At The Righth Level* (TARL) Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Wahid Hasyim Gudo Jombang

Putri Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Sholihul Anshori<sup>2</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [khusnulputri81@gmail.com](mailto:khusnulputri81@gmail.com)<sup>1</sup>, [sholihulanshori@gmail.com](mailto:sholihulanshori@gmail.com)<sup>2</sup>

---

Article received: 11 Maret 2025, Review process: 23 Maret 2025,  
Article Accepted: 16 April 2025, Article published: 18 April 2025

---

#### ABSTRACT

*The teaching of Islamic Cultural History (SKI) in madrasahs faces challenges in delivering material effectively to students with diverse backgrounds and abilities. This study aims to describe the form of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach, identify its implementation in SKI learning, and analyze supporting and inhibiting factors. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Triangulation techniques were used to ensure data validity. The findings show that the TaRL approach helps improve students' understanding of SKI. Students were grouped into three comprehension levels (High, Middle, Low), and learning methods were adapted to their cognitive levels. Supporting factors included institutional support, teacher preparedness, and student enthusiasm. Challenges included limited instructional time and teachers' readiness to design differentiated materials. Overall, the TaRL approach fostered more active, contextual, and student-centered learning.*

**Keywords:** Teaching at the Right Level, Islamic Cultural History, Madrasah

#### ABSTRAK

*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), implementasinya dalam pembelajaran SKI, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TaRL membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Siswa dikelompokkan berdasarkan level pemahaman (High, Middle, Low), dan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kognitif masing-masing. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, kesiapan guru, dan antusiasme siswa. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan kesiapan guru dalam menyusun materi diferensial. Secara keseluruhan, pendekatan TaRL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.*

**Kata Kunci:** Teaching at the Right Level, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah

## PENDAHULUAN

Madrasah khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang pemahaman yang berbeda-beda. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sendiri merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan islam karena bertujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai sejarah islam dan perkembangan kebudayaan islam dari masa ke masa. Materi ini mencakup banyak aspek, seperti sejarah hidup nabi Muhammad, perkembangan peradaban islam di berbagai wilayah, dan kontribusi tokoh-tokoh islam dalam ilmu pengetahuan dan budaya. Menguasai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya sekadar menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi juga membutuhkan pemahaman kontekstual yang cukup dalam sehingga siswa dapat mengaitkan pelajaran ini dengan kehidupan mereka saat ini.

Islam menekankan pentingnya belajar sesuai dengan kapasitas seseorang. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 286 : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al-Baqarah : 286).

Namun, pada praktiknya, guru sering kali dihadapkan pada siswa yang berada pada tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Di satu kelas, ada siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat, sementara ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang sama. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga turut memengaruhi kesiapan belajar siswa di dalam kelas. Hal ini sering kali menyebabkan munculnya kesenjangan pemahaman di antara siswa. Dalam situasi seperti ini, pendekatan pengajaran yang satu arah atau seragam untuk semua siswa dapat menjadi tidak efektif, bahkan cenderung membuat beberapa siswa merasa tertinggal. Ketimpangan pemahaman ini pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian lebih.

Untuk menjawab tantangan ini, berbagai metode pembelajaran adaptif telah dikembangkan, salah satunya adalah pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)*. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh organisasi nirlaba asal India, Pratham. Sebuah organisasi nirlaba di India yang fokus pada pendidikan anak-anak yang mengalami hambatan dalam belajar. *Teaching at the Right Level (TARL)* bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan atau tingkat pemahaman siswa, bukan hanya berdasarkan usia atau tingkatan kelas. Pendekatan ini

mengelompokkan siswa berdasarkan level pemahaman mereka terhadap materi, dan memberikan mereka pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian, *Teaching at the Right Level (TARL)* berupaya mengatasi permasalahan ketimpangan pemahaman di dalam kelas yang beragam.

Metode *Teaching at the Right Level (TARL)* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar anak di bidang literasi dan numerasi. Penelitian menunjukkan bahwa *Teaching at the Right Level (TARL)* membantu mempercepat pemahaman siswa dengan cara mengajarkan mereka materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan belajar mereka. Sebagai contoh, dalam program-program *Teaching at the Right Level (TARL)* yang diterapkan di India, siswa terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan kemampuan dasar membaca atau berhitung, kemudian diberikan pengajaran yang dirancang untuk membawa mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru bisa lebih fokus dalam memberikan pengajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga siswa yang tertinggal dapat mengejar ketinggalan mereka tanpa harus merasa tertekan atau dibandingkan dengan teman-teman yang berada di tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dalam hal ini, hadis Rasulullah SAW juga menyiratkan pentingnya memahami keadaan individu dalam belajar. Rasulullah SAW bersabda : "Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akalunya." (HR. Muslim).

Hadis ini menekankan perlunya menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan orang yang menerima, sejalan dengan prinsip *Teaching at the Right Level (TARL)* yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menjelaskan materi sesuai kapasitas siswa, sehingga mereka dapat menerima dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Melihat kesuksesan pendekatan ini di berbagai negara, penerapan *Teaching at the Right Level (TARL)* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketimpangan pemahaman antar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang materinya cukup luas dan kompleks, membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan menerapkan *Teaching at the Right Level (TARL)*, diharapkan siswa dapat memahami Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara bertahap dan lebih mendalam, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)* diimplementasikan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui apakah pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan metode ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas *Teaching at the Right Level (TARL)* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

---

(SKI) dan bagaimana metode ini dapat diadaptasi ke dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam informasi mengenai implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)* dalam pembelajaran SKI di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang memungkinkan peneliti memahami konteks secara holistik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, yang menetapkan fokus, memilih informan, mengumpulkan, menganalisis, hingga menafsirkan data. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Wahid Hasyim yang berada di Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, yang dipilih karena madrasah ini telah menerapkan pendekatan *TARL* dalam pembelajaran SKI, dengan kondisi peserta didik yang beragam latar belakang kemampuannya. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru SKI, serta beberapa siswa, dan data sekunder berupa dokumentasi seperti foto dan data sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode, agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan realitas yang sebenarnya di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, bukan pada tingkatan kelas. Pendekatan ini lahir sebagai respon atas kesenjangan pemahaman yang terjadi akibat model pembelajaran seragam. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan ke dalam tiga level, yaitu *High*, *Middle*, dan *Low* berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen guru terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Data wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama penerapan pendekatan ini adalah agar siswa tidak hanya sekadar menghafal fakta sejarah, melainkan mampu memahami konteks dan makna dari setiap peristiwa sejarah. Penerapan pendekatan ini dipandang sebagai cara untuk membuat proses belajar lebih efektif karena fokus pada pemahaman siswa, bukan sekadar mengejar kurikulum. Pendekatan ini saat ini masih dalam tahap percobaan di kelas VII dan terus dievaluasi untuk menilai efektivitasnya.

Secara observasional, guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan kognitif. Setiap kelompok mendapatkan pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda: kelompok *High* diberikan tugas berbasis studi kasus, kelompok *Middle* melakukan kerja kelompok, dan kelompok *Low* dibantu dengan pendekatan visual seperti tebak gambar dan susun kata. Media pembelajaran yang digunakan di antaranya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Teka-Teki Silang (TTS). Observasi menunjukkan siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, menunjukkan minat belajar yang tinggi, dan mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan lebih baik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dari berbagai level menunjukkan respons yang positif. Siswa dari kelompok *High* merasa pendekatan ini membantu mereka lebih mendalami sejarah. Siswa dari kelompok *Middle* merasa lebih mudah memahami materi melalui diskusi, sedangkan siswa dari kelompok *Low* mengakui bahwa meskipun awalnya sulit, mereka merasa terbantu dengan contoh-contoh konkret yang diberikan. Secara umum, mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan *TARL* mencakup dukungan dari pihak madrasah, komitmen guru, antusiasme siswa, serta fasilitas pembelajaran yang mulai berkembang. Namun, hambatan juga ditemui, seperti keterbatasan waktu, sumber daya media yang terbatas, kesulitan membagi perhatian guru kepada setiap kelompok, serta adanya resistensi terhadap metode baru dari sebagian pihak.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti milik Reni Ellisa Lestari (2024) yang menerapkan *TARL* pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, serta Dwita Kurnia Amalia dan Pidekso Adi (2024) yang menekankan implementasi *TARL* untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka, maka penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal adaptasi pengajaran terhadap kemampuan siswa. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana *TARL* dapat mengubah proses belajar sejarah menjadi pengalaman yang lebih kontekstual dan reflektif, khususnya pada mata pelajaran SKI.

Dengan demikian, implementasi pendekatan *TARL* di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dan peningkatan pemahaman materi. Pendekatan ini juga memiliki potensi untuk diterapkan pada mata pelajaran lain, asalkan didukung oleh kesiapan guru, fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level (TARL)* merupakan metode inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, yakni kategori *High*, *Middle*, dan *Low*, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pemberian materi, metode, dan media pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok terbukti mampu meningkatkan

partisipasi aktif siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memperbaiki hasil belajar mereka.

Faktor-faktor pendukung seperti dukungan madrasah, komitmen guru, serta antusiasme siswa menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi TARK. Sementara itu, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta kebutuhan adaptasi terhadap metode baru menjadi hambatan yang perlu diatasi dalam pengembangan selanjutnya. Secara keseluruhan, penerapan TARK memberikan kontribusi positif dalam mengurangi kesenjangan pemahaman antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pembelajaran lainnya di madrasah maupun sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Sholihul Anshori yang selalu memberi arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak madrasah MTs Wahid Hasyim Gudo Jombang yang berkenan menerima untuk melakukan penelitian. Dan selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Jurnal IHSAN yang telah membantu melakukan publikasi penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dapat dinikmati oleh masyarakat secara gratis.

### DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia*. Vol. 01 No. 01, 2017.

Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam". *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 6 No. 1, 2019.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Fachrudin, Yudhi. "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2023.

Festiawan, Rifqi. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman 1963.

Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi : CV Jejak, 2020.

Lubis, Nabilah. *Menyingkap intisari segala rahasia: Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari*. Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1996.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nugraha, Firman. *Menyegarkan Kembali Semangat Perubahan Dan Orientasi Layanan*. Bandung: BPKA dengan BDK Bandung, 2023.

RI, Kementerian Agama. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.

Sanjaya, dkk. *Teaching at the Right Level (TARL) Pengajaran Sesuai Level Peserta Didik*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.

Setyawan, Dodiet Aditya. *Buku Ajar Statistika*. Indramayu : Penerbit Adab, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.